

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah dari pengembangan tujuan, dan tujuannya adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Shah (2012, hlm.1), pendidikan mempunyai peranan penting untuk melatih masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Sebagaimana menurut Pasal 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, individualitas, dan kecerdasan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara dan negara. Karakter dan keterampilan yang mulia.

Supaya tercapainya suatu sasaran pendidikan diperlukan proses pembelajaran terkait hal tersebut Nana Syaodih Sukmadinata (2016 hlm.155) mengatakan belajar yaitu suatu proses perubahan perilaku yang dapat menimbulkan perilaku yang lebih baik. Perubahan perilaku terjadi karena pembelajaran mengikat semua aspek kepribadian, termasuk aspek fisik dan psikologis, sebagaimana pemikiran dan pengalaman.

Dapat diperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang telah dikemukakan (Trianto, 2010, hlm.17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran sederhana digambarkan sebagai hubungan perkembangan dan serta pengalaman. Pembelajaran mempunyai arti kelompok ialah usaha yang dilaksanakan guru. saat mengajar siswa (menyebabkan siswa berinteraksi menggunakan sumber belajar lain) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kedua, pembelajaran merupakan tugas guru, bermaksud untuk mengabadikan suasana dan pelayanan bagi berbagai kemampuan, kapasitas, minat, bakat, dan kebutuhan siswa untuk mencapai hubungan terbaik antara guru dan siswa. serta. antara. siswa. (Hamdani, 2011, hlm. 72). Sedangkan menurut Rifa'I dan Anni (2010 hlm. 193), pembelajaran adalah suatu prosedur hubungan antar pendidik dan siswa. atau. antar. siswa.

Bersumber pada penjabaran pembelajaran maka pembelajaran ialah suatu aktivitas untuk melibatkan perolehan pengetahuan, di mana terdapat hubungan antara guru dan siswa, dan antara siswa dan siswa.

Terkait hal terkemuka Ruslina (Skripsi, 2017 hlm, 3) mengemukakan bahwa sebagai media saat pembelajaran siswa, pengajar hanya memanfaatkan metode ceramah. Digunakan aktivitas pembelajar yang dipimpin guru, sehingga peserta didik dapat mendengarkan, merekam penyampaian materi dari guru. Maka akan menyebabkan peserta didik menjadi tidak aktif, tidak mengembangkan berpikir siswa. Terkadang guru hanya menggunakan metod ceramah saat mengaplikasikan pelajaran pada siswa dan memberikan materi kepada siswa, terkadang dengan bantuan media Powerpoint, namun metode pengajaran ini masih kurang efisien, akibat hubungan guru tidak menyangkutkan peserta didik. Di sini, biasanya ilmu yang ditanamkan oleh guru, tanpa ada kesempatan untuk menggali potensi siswa. Materi yang dikenalkan guru minim memikat perhatian siswa sehingga menyebabkan siswa cepat bosan. Siswa memiliki kreativitas yang rendah dan minat belajar dan pengetahuan yang rendah, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Penjelasan berikutnya Menurut Anggraeni (2011) pada aspek kependidikan bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memperhatikan kebutuhan siswa akan keterampilan sosial agar tidak terlatih untuk mengemukakan pendapatnya dan bekerja sama dengan teman untuk memecahkan masalah. Siswa juga kurang berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran.

Ada juga penjelasan yang dikemukakan menurut Slavin (2012). Banyaknya guru yang tidak memiliki keterampilan penggunaan model pengajaran tambah

berbagai kendala menaikan kapasitas belajar. Terpandang pada proses pengajar di titik pusat guru serta model pengajaran berorientasi pada memori. Mengetahui hal tersebut maka peneliti berencana ialah Model pembelajaran kooperatif yaitu model *picture and picture* Model merupakan diterapkan dengan memanfaatkan koleksi gambar.

Saling berkaitan, dan apabila urutannya benar maka dapat dibentuk makna. Seperti halnya Hamdani (2011, hlm.89), Model *picture and picture*, Dalam pandangannya, model pembelajaran ini adalah berpasangan atau rangkaian logis. Dalam penerapannya, guru memakai perangkat pembelajaran berbasis gambar dengan menginterpretasikan materi dengan mendorong siswa untuk aktif belajar.

Berdasarkan Suprijono (dalam. Huda. 2014 hlm. 236) adalah rencana pembelajaran memakai gambar. serupa fasilitas pembelajaran. Media gambar ini merupakan alat prosesdur pembelajaran. Memulai proses pembelajaran, guru telah menampilkan foto-foto gambar besar. Gambar ini dapat tampilan Power point atau media.

Selain penjelasan mengenai *picture and picture*, adapun beberapa penjelasan mengenai kooperatif. Penjelasan menurut Agus Suprijono (2013, hlm. 54), “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Telah dijelaskan juga menurut Nurulhayati, model pembelajaran kooperatif (Rusman, 2014 hlm.203), “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.” Sedangkan (Hamdani,2011, hlm. 30), “Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”

Kesimpulan bisa dibuat pada dasarnya pembelajaran Kooperatif memberi siswa kesempatan untuk berpikir lebih positif dan menggunakan gambar untuk kerja sama. Berkaitan dengan hal tersebut siswa diharapkan memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam belajar melukis, dan berharap melalui penggunaan model melukis, selama memperoleh yang terbaik dapat memperoleh hasil belajar yang bermanfaat.

Permasalahan yang ditemukan penulis Selama ini yang dilaksanakan guru ialah memanfaatkan metode pengajaran dalam pembelajar, karena dalam proses pembelajar memakai sarana hubungan lisan antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, metode ini perlu lebih baik dari pada siswa. Seorang guru yang lebih aktif. Di dalam kelas, model pembelajaran tidak sepenuhnya dimanfaatkan guru untuk siswa jenuh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, hubungan guru ke siswa atau antara siswa dan siswa menjadi tidak optimal.

Pembelajaran dengan derajat rendah akan mengakibatkan siswa tidak dapat berpartisipasi berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan gagasan yang ingin menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian besar siswa cenderung tetap diam saat ditanya. Tampaknya ada hambatan psikologis antara guru dan siswa yang menghalangi siswa untuk menyampaikan gagasannya. Akibatnya siswa semakin bosan dalam proses pembelajaran.

Persoalan peserta didik tidak memberikan dampak yang terbaik terhadap hasil belajar. Cepatnya perkembangan teknologi, bertambahnya penguatan, maka dilakukan transformasi metode pengajaran pada metode pembelajaran fokus kepada guru jadi metode pembelajaran fokus kepada peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi siswa tidak memberikan dampak yang terbaik terhadap hasil belajar. Situasi ini tidak sepenuhnya salah siswa, tetapi untuk meningkatkan efek pembelajaran, semua aspek pendidikan juga harus dibenahi.

Perubahannya ialah hubungan lingkungan selama proses pembelajaran. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, menurut Hamalik (2012, hlm.31), hasil belajar dan bukti ialah perubahan perilaku, misalnya tidak pernah tahu untuk tahu, tidak pernah tahu untuk memahami.

Kemudian menurut uraian Susanto (2013, hlm.5) terungkap bahwa hasil belajar ialah penguasaan diperoleh peserta didik melalui aktivitas belajar. Kesempatan yang sama, Suprijono (2011, hlm.5) mengajukan bahwa hasil belajar yaitu perilaku, pemahaman, sikap, penghargaan serta keterampilan. Beberapa sudut pandang dengan kondisi pembelajaran di sekolah dan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya berkenaan model kooperatif picture and picture, maka

peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti tentang “Analisis Hasil Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang sebelumnya, berdasarkan judul dan latar yang tertulis menjelaskan bagaimana cara menggunakan gambar dan gambar untuk pembelajaran secara kooperatif setelah mempelajari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, dijelaskan secara urut kronologis rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture*?
2. Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar?
3. Apakah hubungan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep hasil-belajar-peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Manfaat Penelitian

Menurut pendapat saya, manfaat “Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* telah dihubungkan dengan kegunaan bagi orang-orang yang berkemungkinan membaca untuk memperbaiki pekerjaan atau profesinya, seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Menurut peneliti, manfaat penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and*

Picture” mampu menyampaikan masukan untuk dunia pendidikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan, Aktif dan inovatif pembelajaran kooperatif melalui *picture and picture* dapat menambah semangat belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran *picture and picture* meringankan saat menguasai materi, menambahkan kesenangan, berpikir kritis dan fokus belajar diperoleh efek belajar terbaik.
- b. Bagi guru, Menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan tema, serta memberikan informasi dan catatan kepada guru untuk memajangkan bahan ajar atau bahan ajar guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan guru dalam pembelajaran di kelas.
- d. Manfaat bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang perkembangan keterampilan lisan anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

D. Definisi Variabel

1. Variabel

Variabel dikatakan property yang diturunkan dari nilai yang berbeda. Oleh karena itu, variabel adalah variabel yang menunjukkan bahwa variabel adalah kualitas penelitian dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti. Yang dimaksud variabel ialah karakter seseorang, aktivitas dengan perubahan ditentukan kesimpulan. (Sugiyono, 2012, hlm.20).

Berikutnya terdapat penjelasan Menurut Sugiyono (2016 hlm.38) Definisi variabel yaitu sebagai berikut: Variabel adalah segalanya dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015, hlm.38) yaitu memiliki atribut atau objek yang berbeda. Identifikasi variabel dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu memastikan perlengkapan kumpulan data dan teknik analisis data akan digunakan.

Kesimpulan diperoleh bahwa variabel yaitu sifat, bentuk peneliti tetapkan untuk penelitian sehingga dapat memperoleh informasi bervariasi

yang bisa ditarik kesimpulannya melalui informasi. Seperti yang dijelaskan pada pengertian masing-masing variabel, diantaranya:

- a. Variabel Bebas biasa dengan variabel stimulus, variabel prediktor, anteseden. variabel independen. Pengertian variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016, hlm.39) "Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (variabel terikat)." Sedangkan variabel independen ialah variabel yang mengakibatkan berubahnya variabel dependen (Hermawan & Amirullah, 2016, hlm.95).

Selain itu ada penjelasan menurut Sugiyono (2017, hlm.61). Variabel bebas biasa disebut variabel stimulus, prediktor dan leading akan menimbulkan variabel dependen.

Dapat disimpulkan bahwa variabel utama dalam penelitian adalah variabel bebas. Variabel independen disini dapat diartikan sebagai Variabel yang dapat membawa dampak pergantian. Variabel bebas yang dapat dipengaruhi merupakan pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Pembelajaran melalui gambar berpengaruh perkembangan pembelajaran.

Variabel terikat (dependen) Variabel ini biasa disebut dengan variabel keluaran, hasil standar. Pada bahasa Indonesia disebut variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016, hlm.39), yang dimaksud dengan variabel dependen/ terikat ialah "variabel yang mempengaruhi atau menjadi hasil dari variabel independen." Variabel dependen yaitu hasil dari variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. (Hermawan & Amirullah, 2016, hlm. 95) Variabel terikat biasa disebut dengan variabel keluaran, karena dari variabel bebas maka kondisinya menjadi variabel atau akibat yang terpengaruh. (Sugiyono, 2017 hlm.61).

Sehingga dapat disimpulkan variabel terikat adalah variabel atau hasil akan terpengaruh. Variabel dependen yang dimaksud adalah hasil belajar. Hasil belajar berpengaruh variabel bebas yakni jenis kooperatif *picture and picture*.

E. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and picture*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif ialah sebuah rancangan mencakup semua yang jenis kerja kelompok yang lebih luas ini mencakup lebih banyak Guru. Suprijono (2013, hlm.54). Adapun penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan metode pembelajaran memakai fasilitas gambar yang dikelompokkan rangkaian logis. (Hamdani,2010, hlm.89).

Seseorang juga menjelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif *picture and picture* ialah prosedur pengajaran yang memberikan peluang siswa melaksanakan tugas kelompok secara terorganisir dengan teman sekelasnya, sehingga terbentuk interaksi yang terbuka dan saling ketergantungan yang efektif antar anggota kelompok. Taniredja (2013 hlm.55).

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan klasifikasi gambar berpasangan /rangkain logis. Dalam proses ini siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang memiliki kemampuan heterogen, jenis kelamin berbeda, saling membantu, dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berpikir.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Terdapat penjelasan Menurut Isjoni (2011 hlm.59-60) Pembelajaran kooperatif dilakukan pada kelompok kecil, namun bukan berarti hasil kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Selanjutnya menurut Suprijono (2011, hlm. 58) dijelaskan bahwa untuk mendapatkan efek tertinggi maka lima unsur pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Kelima elemen ialah: bergantung positif, tanggungjawab pribadi, promosi hubungan tatap muka, keterampilan interpersonal (komunikasi antar anggota) dan kerja tim.

Hal senada juga diungkapkan Bennet (Isjoni, 2011, hlm.60), yang menunjukkan bahwa lima elemen kooperatif *picture and picture* yaitu: interaksi konkret, interaksi, dan tanggung jawab pribadi anggota kelompok

untuk topik, kebutuhan akan fleksibilitas, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah umum (proses kelompok).

Sedangkan Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012, hlm 207) menyatakan:

1. Melakukan kegiatan belajar bersama tim
2. Berdasarkan pengelolaan kooperatif
3. Siswa dapat memperoleh kerjasama
4. Memiliki keterampilan bekerja sama

Berdasarkan ketiga sudut pandang di atas, dapat ditarik kesimpulan: terdapat pembelajaran tim, interdependensi aktif, tanggung jawab pribadi, promosi interaksi, komunikasi antar anggota dan kerja tim.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Picture and Picture*

Penting untuk mengartikan langkah-langkah pembelajaran supaya pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Beberapa ahli menyarankan langkah-langkah berikut untuk mempelajari *picture and picture*.

Sebagaimana dikemukakan Suprijono (2011 hlm. 125-126), langkah-langkah mempelajari *picture and picture* yaitu:

1. Guru mengkomunikasikan kemampuan yang ingin dicapai.
2. Bahan ajar presentasi berfungsi sebagai pengantar.
3. Memusatkan gambar kegiatan yang berhubungan dengan materi
4. Guru menunjuk siswa untuk menyusun gambar dalam pemikiran logis.
5. Guru menanyakan alasan rangkaian gambar.
6. Berawal gambar, guru memberikan bahan ajar sesuai kemampuan akan diwujudkan.
7. Kesimpulan

Berdasarkan dengan keterangan tersebut, Huda (2013, hlm. 236-238) Langkah-langkah penerapan pembelajaran *picture and picture* direkomendasikan yaitu:

Tahap 1: Guru harus mengantarkan kemampuan pemula pelajaran_nterkait. Oleh karena itu, siswa dapat mengukur kemampuan yang harus dikuasai.

Tahap. 2: Pengenalan informasi, guru membangkitkan motivasi untuk pembelajaran. Kesuksesan belajar bisa dimulai dari sini. Pada tahap inilah guru harus berhasil memotivasi peserta didik yang mungkin tidak tersedia.

Tahap 3: Tampilan Gambar Pada tahap ini, guru menunjukkan gambar dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mengamati setiap gambar ditampilkan.

Tahap 4: Pemasangan gambar, guru memilih gambar siswa dalam urutan yang masuk akal.

Tahap 5: Mengeksplorasi Pada tahap ini, guru perlu bertanya kepada siswa mengapa di balik rangkaian komposisi.

Tahap 6: Sesuai kemampuan menampilkan saran pada gambar sequence, guru dapat mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai kemampuan yang ingin dicapai.

Tahap 7: Kesimpulan kursus, guru dan siswa akan saling berpikir tentang materi dan kemampuan. Tujuannya untuk meningkatkan materi dan daya ingat siswa

Sementara itu, Hamdayama (2014 hlm.230) Langkah-langkah yang direkomendasikan pada pembelajaran *picture and Picture* ialah: guru memberikan kemampuan yang akan diraih, memperkenalkan materi, guru menunjukkan gambar, guru menugaskan siswa mencocokkan gambar, guru bertanya alasan rankaian gambar, dan guru mulai memasukan konsep dan kesimpulan dari alasan tersebut.

Berlandaskan sudut pandang, bahwa langkah-langkah mempelajari *picture and picture* antara lain: 1) Membuat siswa memiliki kemampuan yang harus dikuasai siswa; 2) Mempresentasikan materi dan memberikan motivasi; 3) Menampilkan gambar untuk diamati siswa; 4) Menggambar undian / kelompok dalam urutan yang logis dan sistematis; 5) Menggali alasan mengapa siswa menyusun urutan gambar; 6). Menjelaskan materi sesuai kemampuan yang diharapkan; 7) Menarik kesimpulan melalui refleksi.

d. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Sintaks model pembelajaran kooperatif Menurut Suprijono (2010 hlm.65) Berisi 6 fase yaitu:

1. Tahap 1, usulkan dan tetapkan tujuan, komunikasikan persiapan siswa. Jelaskan sasaran pembelajaran untuk persiapan siswa dalam pembelajaran.
2. Tahap kedua, memperkenalkan informasi, memperkenalkan informasi, dan menyajikan informasi secara lisan kepada siswa.
3. Pada tahap ketiga, mengorganisir siswa untuk membentuk tim belajar dan mengorganisir siswa untuk membentuk tim belajar. Memberi siswa petunjuk tentang prosedur untuk membuat kelompok pembelajaran menunjang tim membuat efektif.
4. Tahap 4, mendukung kelompok belajar meringankan kerja tim belajar. Selama siswa menyelesaikan pekerjaan rumahnya, mereka dapat membantu tim pembelajaran.
5. Tahap 5, uji dan evaluasi materi. Memeriksa pengetahuan siswa tentang jenis materi pembelajaran atau presentasi tim.
6. Tahap 6, berikan pengakuan, beri pbenaran atau pengerjaan. Bersiaplah untuk menanggapi upaya pencapaian perseorangan dan tim.

Adapun sintaks model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Spencer Kagan (Warsono 2012, hlm.183) ialah:

1. Mengedepankan maksud pembelajaran, guru mengkomunikasikan arah pengajaran serta menyiapkan bahan pembelajaran untuk memotivasi peserta didik
2. Mengutarakan laporan, guru menyampaikan laporan siswa misalnya menggunakan presentasi menyampaikan materi.
3. Guru mengatur siswa dalam kelompok belajar mengatur kelompok belajar dan memberikan bantuan kepada semua kelompok, sehingga kondisi kelas secara keseluruhan ke kelompok menjadi efektif dan tenang.
4. Membantu belajar kelompok dan kelompok Dalam proses kerja, guru akan membantu siswa belajar dalam kelompok

5. Menguji menurut materi pembelajaran, Guru menguji hasil kerja kelompok.
6. Memberi penghargaan atas guru kinerja kelompok membagikan pengerjaan perorangan dan golongan upaya mengidentifikasi bermacam pendapatan kapasitas.

Sebuah model kegiatan pembelajaran mempunyai sintaks terapkan secara sistematis. Ibrahim (Trianto, 2010 hlm.66–67) membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah atau tahapan utama:

1. Pada tahap pertama, berikan arahan motivasi siswa. Guru mengantarkan sasaran mata pelajaran sesuai capaian dalam pembelajaran serta merangsang motivasi siswa untuk pelajaran.
2. Tahapan kedua memberikan informasi. Guru mengutarakan penjelasan pada siswa melalui presentasi.
3. Tahapan ketiga, siswa dibagi menjadi kelompok kooperatif. Guru memaparkan pada siswa bagaimana mengelompokkan pembelajar dan mendukung kelompok untuk melaksanakan secara efektif
4. Tahap 4, untuk mempromosikan kerja kelompok dan belajar. Guru akan membimbing kelompok belajar untuk mengerjakan pekerjaan rumah.
5. Tahap 5, evaluasi. Guru menilai pembelajaran materi penelitian setiap perkelompok memperkenalkan karyanya.
6. Tahap keenam, hadiah diberikan. Guru menyelidik usaha untuk menghargai hasil pembelajaran perorangan serta pengelompokan.

Berandaskan pemahaman diatas, bahwa pembelajarn setelah itu guru menyiapkan pengelompokan, membimbing siswa dalam pengelompokan dan melakukan evaluasi dengan adanya evaluasi guru dapat memperoleh hasil penilaian siswa.

e. Kelebihan dan Kekurangan Picture and Picture

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kekurangan bersama keunggulan tersendiri. Hal yang sama berlaku untuk metode pembelajaran picture and picture. Pertama, penjelasan Penggunaan gambar dalam

pembelajaran di Istarani (dalam Hamdayama, 2014, hlm.231) memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan Picture and Picture

Mengenai keuntungan menggunakan model *picture and picture* mencakup:

- a. Lebih banyak bahan ajar tepat sasaran, sebab di pelajaran gurunya akan memaparkan kemampuan.
- b. Dapat memperoleh bahan Mengajar lebih cepat karena gurunya akan menunjukkan gambar bahan ajar.
- c. Karena guru ingin siswanya menganalisis gambar yang ada, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa,
- d. Hal termuka bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa karena guru akan bertanya kepada siswa mengapa siswa memilah gambar, dan kesan belajar lebih dalam, Karen siswa bisa langsung mengamati gambar yang disiapkan oleh guru.

Bertentangan bersama pandangan di atas, Menurut Huda (2013 hlm.239) Keunggulan strategi pembelajaran *picture and picture* diyakini (1) Guru lebih mengenal kemampuan masing-masing siswa; (2) siswa dilatih menggunakan logika dan sistem berpikir; (3) Dengan memberikan kebebasan kepada siswa, menunjang siswa belajar berlandaskan pemikiran suatu mata pelajaran saat implementasi berpikir (4) dorongan belajar siswa terus berkembang, (5) berpartisipasi saat perencanaan pengelolaan kelas.

Sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yang dijelaskan oleh (Larasati,2012 hlm.53) ialah: 1) Guru mempermudah menemukan keahlian peserta didik; 2) Melihat siswa menanggapi konten yang ditampilkan karena berisi gambar; 3) Mendorong siswa untuk belajar secara aktif; 4) Siswa lebih fokus dan menikmatinya, karena guru pekerjaan rumah terkait game muncul dalam bentuk gambar setiap hari; 5) Adanya persaingan antar gambar berstruktur, yang membuat suasana kelas lebih hidup, 6) Sangat menarik bagi siswa karena dilakukan melalui media gambar.

Penjelasan yang dipaparkan Menurut Shoimin (2014, hlm.125-126), Keunggulan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

- a. Memungkinkan peserta didik dengan mudah menafsirkan maksud guru saat memberi bahan ajar.
- b. Peserta didik akan bereaksi terhadap bahan ajar yang ditampilkan karena memiliki gambar.
- c. Peserta didik membaca satu per satu sesuai pada gambar.
- d. Peserta didik akan bertambah focus lagi menarik, karena tugas yang diberikan guru terkait pada permainan kesehariannya yaitu bermain gambar
- e. Kelompok-kelompok tersebut memiliki kemampuan untuk saling berkompetisi dalam penyusunan gambar disiapkan guru.

Berlandaskan sudut pandang diperoleh berbagai macam informasi, yaitu di satu sisi, model pembelajaran *picture and picture* dapat menjadikan pembelajaran lebih terarah, siswa dapat lebih mudah menerima topik, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam berpikir logis dan sistematis. Itu juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi siswa, membuat pembelajaran lebih berkesan.

2. Kekurangan *Picture and picture*

Meskipun menurut Huda (2013, hlm.239), strategi pembelajaran *picture and picture* memiliki beberapa kelemahan yaitu: (1) waktu yang dibutuhkan, (2) sebagian siswa menjadi pasif, (3) khawatir kebingungan kelas, (4) Beberapa siswa terkadang tidak suka diminta bekerja sama dengan yang lain, dan (5) perlu memberikan support yang memadai untuk prasarana. Akan halnya mengenai kelemahan pembelajaran *picture and picture* menurut (Hamdayama, 2014 hlm.231) diantaranya:

- a. Sulit menemukan gambar berkualitas tinggi Sesuai temanya,
- b. Sulit untuk menemukan gambar yang sesuai dengan kemampuan penalaran.
- c. Guru dan siswa belum terbiasa menggunakan gambar sebagai materi utama topik diskusi, dan

d. Dana khusus belum tersedia untuk mencari serta membeli gambar yang dibutuhkan

Sementara Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dijelaskan Larasati (2012 hlm.53) Seperti yang dijelaskan di bawah ini 1) Guru mempersiapkan fasilitas juga materi berkaitan yang sesuai mereka ajarkan; 2) Minta guru menyajikan gambar dengan mahir untuk mendorong motivasi belajar siswa secara aktif; 3) beberapa siswa menjadi pasif bila tidak memperhatikan guru, 4) Model membutuhkan waktu banyak.

Sedangkan penjelasan Shoimin (2014, hlm.125-126) kelebihan dan kelemahan pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut: 1) memiliki waktu banyak, 2) banyak siswa tidak paham, 3) sarana bahan ajar harus disiapkan, model 4) guru khawatir tentang kelas, yang sangat membingungkan. 5) Membutuhkan banyak biaya.

Memperoleh kesimpulan model *picture and picture* memiliki kekurangan, karena *picture and picture* juga membutuhkan banyak fasilitas, waktu dan biaya. Sulit juga temukan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat perkembangan siswa. Ini sangat penting bagi guru yang tidak terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan pembelajaran utama. Jadi saya khawatir akan ada kebingungan di kelas.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada perubahan yang terjadi pada siswa. Pikiran, sikap dan perilaku siswa, serta keterampilan dalam melakukan sesuatu. Perubahan tersebut ialah hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya selama pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan Hamalik (2012 hlm.31) hasil belajar yaitu perilaku berubah, seperti perubahan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Sementara (Susanto,2013 hlm.5) menyuarakan hasil belajar yaitu kemahiran yang diterima peserta didik pada aktivitas pembelajaran; dan

Suprijono (2011, hlm. 5) menunjukkan hasil belajar berupa perilaku, nilai, pemahaman, sikap, penghargaan dan keterampilan.

Berdasarkan pandangan disimpulkan hasil belajar adalah pergantian karakter diperoleh anak akibat kegiatan belajar.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor dapat terpengaruh adanya hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal dijelaskan Menurut Wahab (2015 hlm.26) merupakan faktor dari dalam perotangan, hal ini akan berpengaruh hasil belajar seseorang tersebut faktor internal tersebut melingkupi:

Faktor Fisiologis

- a. Kondisi fisik, kesehatan yang baik memiliki dampak positif pada aktivitas pembelajaran pribadi. Di sisi lain, kelemahan fisik atau ketidak nyamanan fisik dapat mengimpit pencapaian hasil belajar tertinggi.
- b. Kondisi jasmani semasa pembelajaran dalam perkembangannya pada seseorang mempengaruhi hasil belajar terpenting indera. Panca indra memfasilitasi kegiatan pebelajaran yang benar.

Faktor Psikologis

- a. Kecerdasan merupakan faktor psikolog terpenting untuk prosedur pembelajaran peserta didik, sebab kapasitas belajarnya sangat penting.
- b. Motivasi merupakan faktor yang akan berpengaruh pada efektivitas kegiatan belajar siswa. Hal inilah yang menjadi motivasi untuk mendorong siswa mengembangkan kegiatan belajarnya.
- c. Secara sederhana, minat mengacu pada kecenderungan dan keinginan kuat.
- d. Sikap ialah fenomena internal yang memiliki dimensi emosional untuk membuat reaksi positif atau negatif yang relatif konstan atau tren respons terhadap sesuatu, orang, peristiwa, dll.
- e. Bakat atau bakat diartikan sebagai potensi seseorang untuk sukses di masa depan. Berkaitan dengan pembelajaran, Slavic of Wahab (2015,

hlm.29) mengartikan kompetensi sebagai kemampuan umum yang harus dipelajari siswa.

Pada saat yang sama, berdasarkan Munadi Rusman. T (2013, hlm. 124) Faktor yang akan berpengaruh pada hasil belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Selanjutnya penjelasan (Slameto, 2010, hlm.54) dijelaskan faktor dapat berpengaruh pada hasil belajar adalah: Faktor internal mencakup: a. Faktor fisik meliputi faktor kesehatan dan faktor kecacatan. b. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. c. Faktor kelelahan adalah aktivitas fisik dan kelelahan mental.

Berdasarkan sudut pandang singkatnya faktor berpengaruh pada hasil belajar meliputi faktor internal. Faktor internal ialah berasal dari seseorang yaitu kondisi tubuh serta fisik yang berpengaruh pada hasil belajar seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ialah seluruh aspek yang berpengaruh pada hasil belajar siswa dari luar. Berdasarkan Slameto (2013, hlm.56) Faktor-faktor eksternal akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor dibagi menjadi kategori yaitu:

a. Lingkungan sosial

1) Kondisi masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi pembelajarannya.

2) Lingkungan sosial keluarga sangat ini mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan kekeluargaan yang erat, karakteristik orang tua, demografi keluarga dan manajemen keluarga akan berdampak pada kegiatan belajar siswa.

3) Lingkungan sosial sekolah, pendidik serta teman sekelas akan berpengaruh prosedur pembelajar peserta didik.

b. Lingkungan Nonsosial

1) Lingkungan alam (seperti polusi udara, panas atau dingin, terlalu terang.

2) Faktor instrumental dibedakan menjadi dua jenis perangkat pembelajaran. Yang pertama adalah perangkat keras (hardware), seperti gedung pengajaran, peralatan belajar, sarana belajar, lapangan olah raga, dll. Kedua, software (software), seperti kursus sekolah, peraturan sekolah, manual, silabus, dll.

Adapun penjelasan faktor eksternal menurut Slameto (2010 hlm.54) meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Faktor eksternal yaitu:

- 1) Faktor keluarga meliputi kebiasaan pendidikan orangtua, hubungan antar keluarga, suasana keluarga, status ekonomi keluarga, pemahaman orangtua serta budaya.
- 2) Faktor sekolah meliputi model pengajaran, pengaturan, hubungan guru serta siswa, hubungan siswa, kedisiplinan, perangkat pembelajaran, skala kelas, kondisi bangunan, metode pembelajaran dan pekerjaan rumah.
- 3) Faktor komunitas meliputi aktivitas siswa di masyarakat, media massa, pertemanan sosial dan kehidupan komunitas

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat dari faktor eksternal faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Semua sangat berpengaruh dalam perkembangan manusia.

a. Indikator Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar yang ideal mencakup semua area psikologis yang telah berubah karena pengetahuan bersama proses belajar siswa. Salah satu taktik utama memahami data serta mengukur hasil belajar siswa ialah memahami gambaran umum tentang indikator-indikator yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa yang akan dicapai, diukur atau bahkan dievaluasi.

Mengemukakan Bloom (Alhaidar, 2014, hlm.42) bahwa indikator utama keberhasilan belajar siswa membagi tujuan pendidikan menjadi tiga bidang yaitu emosi, kognisi dan gerakan mental.

1. Afektif (sikap) kaitannya pada tingkah laku itu sendiri dan diekspresikan sebagai emosi.

2. Kognitif (pengetahuan) erat kaitannya dengan perubahan perilaku, termasuk kemampuan memahami pengetahuan, dan melibatkan kemampuan menyusun potensi berpikir untuk menghadapi rangsangan sehingga dapat memecahkan masalah yang ditunjukkan dalam hasil belajar.
3. Psikomotorik (skill) berkaitan erat dengan perubahan perilaku dalam
4. Dalam ranah kognitif hanya terdapat kemampuan kognitif, namun karena kemampuan maka kemampuan kognitif menjadi lebih tinggi mengorganisir berbagai rangsangan menjadi makna tidak hanya berupa pemecahan masalah. Pola.

Mengenai penjelasan menurut Muhibbin Syah (2013, hlm. 148), terdapat sebagian indikator menunjukkan hasil belajar siswa, antara lain:

1. Bidang kognitif, seseorang dapat dilihat melalui observasi, pengetahuan pemahaman, penerapan, analisis serta sintesis.
2. Dalam ranah Afektif, seseorang dapat melihat seseorang dalam penerimaan, penyambutan, penghargaan (respek), internalisasi (pendalaman) dan personalisasi (apresiasi).
3. Dalam bidang psikomotor, seseorang dapat melihat seseorang dalam keterampilan gerak dan gerak, keterampilan ekspresi verbal dan non-verbal.

Kesempatan yang sama, Benjamin S. Bloom (Aunurrahman, 2012 hal.49) Jelaskan hasil belajar dikelompokkan beberapa bagian bidang ialah: 1) Ranah kognitif, 2) Ranah emosi, dan 3) Ranah psikomotorik. Hasil belajar merupakan pengaruh dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Karena tujuan mengajar adalah berharap siswa memiliki kompetensi menyelesaikan pemahaman belajarnya, pesan tersebut disampaikan Sudjana dalam (Purwanto, 2013 hlm. 45).

b. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Upaya memperoleh hasil belajar peserta didik yakni memanfaatkan pembelajar kooperatif tipe picture and picture. Seperti yang dijelaskan bahwa pembelajar kooperatif menurut Agus Suprijono (2013, hlm.54), Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis

kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Telah dijelaskan juga oleh Nurulhayati (dalam Rusman, 2014 hlm.203), “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.” Dan dijelaskan juga berdasarkan Hamdani (2011 hlm.30), “Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.”

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, pembelajaran kooperatif adalah kelompok belajar atau tim (kelompok) belajar. Proses kegiatan pembelajaran melalui tim yaitu melalui komunikasi antar anggota tim, adanya kerjasama dan pengaturan dalam memecahkan masalah.

Sedangkan penjelasan mengenai *picture and picture* telah disampaikan (Suprijono,2013 hlm. 236) *Picture and picture* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan gambar untuk media ajar. Hal senada juga dipaparkan Hamdayama (2014, hlm. 229), metode pembelajaran *picture and picture* ialah model pembelajaran yang memakai gambar dan gambar berpasangan serta digolongkan ke dalam urutan-urutan logis.

Sementara itu, Hamdani (2011, hlm.89) *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dan berpasangan mengklasifikasikannya ke dalam rangkaian logis.

Berlandaskan sudut pandang tersebut bahwa *picture and picture* ialah kegiatan pembelajar memanfaatkan gambar serta dipasangkan dikategorikan suatu rangkaian logis. Sehingga meningkatkan kreativitas siswa, melalui metode *picture and picture* siswa jadi aktif, kreatif, menyenangkan dalam belajar. Oleh sebab itu, adanya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* bertujuan bertambahnya hasil belajar peserta didik pada rangka lebih memahami pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Berikut terdapat penjelasan Jamil (2016, hlm.146) Arti dari metode deskripsi menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut: Pendekatan hal ini dapat dijelaskan sebagai titik tolak proses pembelajaran atau sudut pandang kita, yaitu sudut pandang bahwa proses tersebut masih bersifat sangat umum, mengandung, menginspirasi, memperkuat dan meletakkan dasar metode pembelajaran dalam rentang teoritis tertentu. (Wati, 2010. hlm.7).

Berikutnya penjelasan Menurut Rina Hayati (2019, hlm 1) Pendekatan penelitian adalah rencana untuk meneliti konsep dan prosedur, yang mencakup langkah-langkah dari hipotesis ekstensif hingga metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terperinci. Keputusan keseluruhan melibatkan metode yang digunakan untuk mempelajari topik.

Pada saat yang sama pada dasarnya penelitian ialah metode ilmiah dalam mencapai maksud dituju. Untuk mencapai arahan yang diharapkan, metode yang relevan perlu diadopsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sugiyono, 2016, hlm.1)

Jadi dapat disimpulkan pendekatan penelitian merupakan suatu konsep atau rencana untuk penelitian yang di dalam nya terdapat pengumpulan data, analisis data untuk memperoleh pendekatan yang akan digunakan pada dua penelitian yaitu kuantitatif atau kualitatif.

Penulis peneliti memakai metode kualitatif sebab persoalan berhubungan lewat manusia pada dasarnya bergantung pada pengamatan. Seperti Penjelasan yang telah dikemukakan oleh Moleong (2011, hlm.6) Pendekatan deskriptif kualitatif ialah observasi yang bertujuan mendalami peristiwa objek peneliti, seperti persepsi, motivasi, perilaku. Melalui bahasa gambaran bahasa secara keseluruhan. Gunakan berbagai metode alami di lingkungan alam tertentu.

Adapun definisi pendekatan deskriptif kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm 73), Penyelidikan deskriptif kualitatif

bertujuan mendeskripsikan peristiwa alam dan rekayasa buatan yang ada dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan kegiatan.

Sedangkan definisi yang dijelaskan oleh Djam'an Satori (2011, hlm.23) Terungkap penelitian kualitatif dilakukan karena keinginan peneliti menggali peristiwa yang tidak bisa dideskripsikan di alam, seperti proses langkah kerja, berbagai konsep, ciri barang dan jasa, gambar, gaya, metode, model dll.

Berdasarkan keterangan maka disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif merupakan kumpulan aktivitas mendapatkan data, dan data tersebut tidak perlu mengedepankan hasil dalam kondisi tertentu. Disin observasi memanfaatkan metode kualitatif dan deskriptif dikarenakan mengeksplorasi fenomena.

b. Jenis Penelitian

Penjelasan yang dikemukakan Menurut Suryana (2010, hlm. 18) jenis penelitian landasan berbasis masalah mencakup jenis-jenis sebagai berikut:

1. Penelitian Histori, yang bertujuan untuk mematuhi fakta dan bukti dengan mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi dan mensintesis bukti untuk menarik kesimpulan yang akurat.
2. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan karakter penduduk di suatu wilayah secara sistematis, jujur, dan akurat
3. Penelitian pengembangan, yang bertujuan untuk mempelajari pola pertumbuhan atau perubahan sekuensial dari waktu ke waktu.
4. Studi kasus dan studi lapangan bertujuan untuk mempelajari secara mendalam alat di balik situasi saat ini dan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial.
5. Penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mempelajari kemungkinan penyebab dengan menerapkan kondisi pengobatan dan bandingkan hasil dengan satu atau lebih kelompok kontrol.

6. Penelitian Korelasi, dirancang untuk menguji derajat korelasi antara perubahan satu faktor dan perubahan faktor lain berdasarkan koefisien korelasi
7. Penelitian kausalitas komparatif, bertujuan untuk mempelajari kemungkinan sebab dan akibat fenomena.
8. Riset tindakan bertujuan membeberkan keahlian baru atau metode baru serta menyelesaikan permasalahan dengan secara langsung lingkungan bekerja atau dunia nyata lainnya. (Sugiyono, 2012, hlm.291).

Sedangkan penjelasan menurut para ahli, ada banyak jenis pembahasan penelitian. Misalnya, W. Suraakhmad (2010, hlm. 131-148) mengklasifikasikan jenis penelitian menurut derajat kepastian jawabannya, antara lain metode penelitian sejarah, Metode penelitian deskriptif, penelitian eksperimental lain ditambahkan oleh Sujana dan Ibrahim. Artinya, metode penelitian eksperimen.

Jenis penelitian lain dikemukakan Sugiyono (2016, hlm.9) ialah sebagai berikut: Penelitian dasar yang dilakukan oleh Jujun S. Suriasumantri (2016, hlm.9) terarahkan menjumpai pandangan tersedia diketahui. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivisme, metode kuantitatif ialah metode observasi didasarkan filosofi, guna menguji populasi serta sampel.

Kesimpulan dapat ditarik dari tiga sudut pandang di atas dalam jenis penelitian ini ada beberapa jenis, salah satunya sering digunakan secara kuantitatif dan kualitatif. Jenis lainnya adalah studi deskriptif, studi kasus, sejarah, relevansi, dan literatur (library reseach).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka yaitu yang berkaitan pendekatan pengambilan data objek perpustakaan. Atau penelitian untuk memecahkan masalah pada dasarnya bergantung pada kunci dan penelitian mendalam dari bahan pustaka yang bersangkutan. Dijelaskan dalam penjelasan studi pustaka, Nazir mengatakan bahwa riset literatur merupakan suatu teknologi kumpulan data dengan mempelajari buku, literatur, catatan dan laporan terkait pemecahan masalah. Selain itu, M Nazir (2014) menambahkan bahwa studi pustaka suatu langkah penting. Setelah

peneliti menentukan topik penelitian, langkah berikutnya ialah penelitian terkait topik penelitian teoritis.

Dapat disimpulkan kepustakaan (library research), merupakan suatu penelitian, kpenelaahan yang berhubungan dengan buku, catatan, laporan baik terkait dengan nilai, budaya atau norma akan ditetapkan menjadi topik penelitian.

2. Sumber data (Primer dan Sekunder)

Sumber data disebutkan yaitu topik memperoleh dan mempunyai berita yang jelas mengenai cara mengambil data dan menghapus data. cara mengolahnya. Suharsimi Arikunto (2013, hlm.172) yaitu: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sementara data Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013 hlm.142), selain jenis data yang telah dibuat sebelumnya, sumber data juga menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan dalam menentukan metode pengumpulan data. Definisikan menurut Zuldafrial (2012, hlm.46) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan suatu faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentuan subjek yang diperoleh. Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu: Data Primer dan Data Sekunder.

a. Data Primer

Penjelasan yang di kemukakan oleh Husein Umar (2013, hlm.42) data primer adalah data yang di dapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Adapun penjelasan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013, hlm.142) data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Sedangkan penjelasan mengenai data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung (Sugiyono, 2014 hlm.224).

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan suatu data yang sifatnya langsung atau bisa disebut

tidak melalui perantara yang dapat disajikan sebagai sumber informasi dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Maka dari itu penulis dapat menggunakan sumber data yang akan digunakan dalam analisis dengan sumber data primer.

b. Data Sekunder

Berikut penjelasan Menurut Husein Umar (2013, hlm.42) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram”. Di saat yang sama, menurut Nur Indrianto dan penjelasan dari Bambang Supomo (2013 hlm.143) Data sekunder ialah sumber data observasi secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Selain itu, interpretasi data sekunder ialah dukungan data diperoleh dari sumber melalui perantara lain terkait dengan penelitian Sugiyono (2014, hlm.224).

Dapat disimpulkan Sumber data sekunder ialah data secara tidak langsung diperoleh melalui akar lain sebelum penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu artikel ini yaitu data sekunder sebab diperoleh tidak langsung sebelum penulis melakukan penelitian atau diperoleh melalui sumber lain yang tersedia. Data yang diperoleh hanya berupa catatan atau arsip, dan penulis dapat membaca dan meneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa penjelasan mengenai Sugiyono (2016, hlm. 224) bahwa teknologi pengumpulan data ialah strategis pada observasi, sebab maksud peneliti ialah untuk memperoleh data. Berikutnya penjelasan Menurut Riduwan (2010, hlm.51) pengertian dari pengumpulan data merupakan suatu teknik atau metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Sementara itu, menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011, hlm.103), teknik pendataan merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa teknologi kumpulan data kaitannya bersama permasalahan penelitian akan diselesaikan.

Pertanyaan-pertanyaan ini memberikan arahan dan pengaruh untuk menentukan teknologi kumpulan data. Teknik atau metode dikumpulkannya data yaitu:

a. Editing

Pada tahap ini hasil pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan untuk mengecek dan perbaikan isian dari formulir atau kuesioner tersebut (Notoadmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua data berupa rangkuman sistematis dari hasil pengamatan rekam medik yang telah diisi oleh peneliti serta menjumlahkan skor yang ada. Selanjutnya pengertian editing dilakukan untuk mengecek daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden penelitian melalui proses wawancara (Setiadi, 2013). Peneliti memeriksa daftar pertanyaan yang diisi, termasuk kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban responden. Selanjutnya menurut Andi Fachruddin (2012, hlm. 393) Konsep penyuntingan adalah proses penyuntingan, pengolahan dan penataan kembali informasi menjadi rangkaian berita baru (sesuai skrip) dengan menambahkan teks, gambar, dipahami.

Maka disimpulkan dari pengertian diatas editing suatu pengumpulan semua data berupa rangkuman dari hasil informasi yang telah didapatkan dan disusun menjadi suatu rangkaian berita yang baru sehingga dapat diperoleh suatu berita yang dapat dipahami.

b. Organizing

Teknik organizing pengelolaan data yaitu observasi kualitatif dilaksanakan sesudah pengumpulan data lapang. (Satori dan Komariah, 2010, hlm.177) Berikutnya adapun Pengorganisasian berasal dari kata organisasi yang memiliki makna sebuah "wadah" untuk mencapai tujuan. sesuai asal katanya organisasi berasal dari kata organum yang berarti suatu alat, bagian, atau badan. (Rachman 2015, hlm.230). Selanjutnya Hasibuan (2011, hlm.120) memberikan pengertian organizing merupakan Sebuah sistem asosiasi formal, terstruktur dan terkoordinasi yang terdiri dari sekelompok orang untuk memperoleh suatu tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari organizing merupakan data atau informasi yang sudah terkumpul menjadi suatu bagian yang terbentuk untuk memperoleh hasil informasi yang akan disampaikan.

c. Finding

Kegiatan untuk mendapatkan gambaran obyektif organisasi/lembaga dan produk terkait, sehingga dapat mengetahui segala fakta, pendapat dan informasi lembaga terkait yang dapat mempengaruhi eksistensi institusi. (Satori dan Komariah, (2010, hlm.177). Selanjutnya penjelasan (Notoadmodjo, 2012) Finding adalah studi yang bertujuan untuk menemukan berbagai fakta dalam masalah. Sementara itu, menurut Connolly dan Begg (2015, hlm. 375), finding yaitu rangkaian Prosedur formal memanfaatkan teknik wawancara serta kuesioner kumpulan fakta mengenai system serta pengaturan.

Maka sesuai pandangan tercantum finding memperoleh arti penemuan penelitian bertujuan kumpulan penemuan berbagai fakta fakta, opini dan informasi atau rangkaian proses formal menggunakan teknik.

Penulis menyimpulkan dari ketiga teknik data yaitu editing, organizing, dan finding. Data yang diperoleh skripsi ini menggunakan editing berupa rangkuman dari hasil informasi yang telah didapatkan dan disusun menjadi suatu rangkaian berita yang baru sehingga dapat diperoleh suatu berita yang dapat dipahami. organizing merupakan data atau informasi yang sudah terkumpul menjadi suatu bagian yang terbentuk untuk memperoleh hasil informasi yang akan disampaikan. Finding penemuan penelitian yang bertujuan untuk menemukan berbagai fakta fakta, opini dan informasi.

4. Analisis Data

Pendapat yang dijelaskan dari Spradley (Sugiyono, 2015, hlm. 335) menyatakan analisis ialah kegiatan menemukan pola, dan analisis adalah cara berfikir yang memilih bagian, hubungan antara bagian-bagian dan sangkutan, beberapa hal diperiksa secara sistematis. Analisis data sangat

penting dalam proses penelitian kualitatif, hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Stainback (2015, hlm. 88)

Analisis adalah suatu upaya untuk menguraikan suatu masalah atau fokus penelitian menjadi berbagai bagian (penguraian) sehingga susunan bentuk-bentuk dekomposisi tersebut dapat terlihat dengan jelas, sehingga maknanya dapat dipahami dengan lebih jelas atau situasinya dapat dipahami dengan lebih jelas (Satori dan Komariyah, 2014, hlm.200).

Analisis data yaitu pengorganisasian data sistem konsultasi, catatan lapang serta dokumentasi. Aturannya mengolah data kategori, menafsirkan, mengintegrasikannya, serta penyusunan ke dalam model, memilih mana penting dan dijadikan model. Meneliti serta menarik suatu kesimpulan sehingga Anda dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya (Sugiyono, 2014, hlm. 244)

Penjelasan selanjutnya Sugiyono (2014 hlm.428) Menurutnya, analisis data ialah proses menemukan dan memilah-milah data secara sistem yang dilihat dari Tanya jawab, catatan lapang, dan dokumentasi. Taktiknya adalah menyusun data bentuk kategori, mendeskripsikannya dalam satuan, mengintegrasikannya, menyusunnya, dan pilih mana yang penting dan akan melakukan penelitian. Isi dan tarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh Anda dan orang lain.

Analisis data ialah pengelompokan data menurut variabel dan jenis sumber, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari semua sumber, menampilkan data untuk setiap variabel penelitian, melaksanakan hitungan menjawab pernyataan pertanyaan, serta hitung uji hipotesis. (Sugiyono, 2014 halaman 4).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan pokok bahasan dalam menentukan bagian-bagian, hubungan antara bagian-bagian dan hubungan keseluruhan untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman yang tepat tentang dekomposisi sistem. Data yang terlibat Dalam studi ini adalah proses pencarian dan pemilahan yang sistematis, yaitu dari dokumen, bagaimana mengorganisir data ke dalam kategori,

mendeskripsikan unit, mengintegrasikan, menyusun pola, Pahami tarik simpulan supaya dimengerti.

a. Deduktif

Metode deduktif adalah metode yang didasarkan pada aturan yang diterima. Deduksi adalah cara berpikir yang berbeda dengan pernyataan umum untuk mencapai kesimpulan tertentu (Busrah, 2012 hlm.5). Deduktif ialah pikiran kebalikan fakta universal lalu diambil simpulan sifatnya spesifik. Santrock (2010 hlm.358) Menyatakan deduktif ialah penyaluran umum ke khusus. Cara berfikir deduktif merupakan cara menganalisis data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulannya (Hadi, 2015 hlm.50).

Dapat disimpulkan dari tiga pendapat diatas bahwa deduktif kesimpulan diambil dari hal-hal umum dan kemudian dinyatakan sebagai masalah khusus. Jadi pada skripsi ini penulis hanya memperoleh dan mencari data data yang bersifat umum, dan kemudian di akhir dapat diambil kesimpulannya.

b. Induktif

Penjelasan yang dikemukakan oleh Rahmawati (2011, hlm. 75) adalah metode pengajaran yang pertama kali memperkenalkan beberapa situasi khusus, kemudian merangkum situasi khusus tersebut menjadi fakta, prinsip atau aturan. Pembelajaran dimulai dengan memberikan contoh spesifik dan kemudian menggeneralisasi. Cara berfikir induktif merupakan cara berfikir menyimpulkan data yang berkepribadian khusus (2015, hlm.57). Berfikir induktif diperoleh Fakta khusus, peristiwa terjadi secara alamiah ditarik kesimpulan. Berikut penjelasan yang dikemukakan menurut Suriahsumantri (dalam sofiah 2010, hlm 15) Induksi ialah proses berpikir berupa kesimpulan umum atau pengetahuan dasar tentang hal-hal tertentu, yang artinya fakta atau kesimpulan dapat diambil dari fakta.

Ditarik kesimpulannya penalaran induktif bukanlah bukti. Ini karena aturan umum yang diperoleh dengan memeriksa jumlah yang benar dari contoh spesifik mungkin tidak berlaku untuk semua detail.

Kesimpulan dapat diambil dari ketiga sudut pandang di atas. Teknik ini adalah bagaimana peneliti kemudian menarik kesimpulan atau kesimpulan berdasarkan kondisi sebenarnya (benar), atau hanya fakta yang ada yang ditarik dari pemahaman tertentu ke pemahaman umum.

c. Interpretatif

Berikut penjelasan yang dipaparkan menurut Kamayanti (2016, hlm.21) bahwa interpretatif adalah Sudut pandang penjelas bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang mengapa realitas terjadi. Penjelasan yang dikemukakan Smith, 2013 (Husserl dalam Tjaya, 2015). Interpretatif merupakan suatu yang gambarkan pengalaman subyektif mungkin berdasarkan kesadaran atau makna dasar pribadi dan sosial responden (Smith, 2013; Husserl dalam Tjaya, 2015). Sedangkan menurut Piliang (2010, hlm. 313) Interpretatif (interpretation), Yakni, metode penggunaan symbol serta sasaran penelitian, dan metode menginterpretasikan dan memahami kode (decoding) di balik simbol dan teks. Analisis merupakan interpretasi, Peneliti menyimpulkan dari ketiga pendapat diatas bahwa interpretatif merupakan suatu penelitian yang mengarahkan pada pengalaman atau pengetahuan. Dan berhubungan dengan adanya pendapat atau pandangan yang memiliki nilai yang baik atau buruk.

d. Komparatif

Penelitian komparatif yang telah dijelaskan Sugiyono (2014, hlm.54) merupakan studi yang Bandingkan status satu atau lebih variabel. Penjelasan menurut Alwasilah (Suhardi, 2013, hlm. 17) menjelaskan pengertian komparatif sebagai Studi tentang bahasa, termasuk perbandingan bahasa sekutu atau sejarah perkembangan bahasa Sedangkan penjelasan Menurut Sugiyono (2010, hlm.22) Perbandingan merupakan desain penelitian yang pada dasarnya bersifat komparatif dalam penelitian ini perbandingan adalah tingkat kesulitan belajar Alat ukur kesinambungan belajar dan minat belajar teman sebaya menentukan tingkat kesulitan belajar.

Diambil dari ketiga pendapat para ahli komparatif merupakan penelitian perbandingan satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda, bisa dikatakan juga penelitian komparatif penelitian yang sifatnya mencari perbandingan suatu bahasa atau kajian yang dilahat dari perkembangan sejarah.

Jadi penulis menyimpulkan dari empat analisis data yaitu deduktif, induktif, interpretative, dan komparatif. Data yang diperoleh skripsi ini terdapat dari deduktif yaitu penulis hanya memperoleh dan mencari data data yang bersifat umum, dan kemudian di akhir dapat diambil kesimpulannya. Induktif penulis hanya memperoleh kondisi yang sebenarnya (real) atau mudahnya definisi sifatnya khusus ke umum dan fakta fakta yang ada dapat ditarik kesimpulannya. Interpretatif yang mengarahkan pada pengalaman atau pengetahuan. Komparatif penelitian yang sifatnya mencari fenomena yang sedang terjadi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pada skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing memiliki perbedaan, namun terdapat satu kesatuan yang saling mendukung dan saling melengkapi. Bab 1 menguraikan seluruh cara berpikir dan meletakkannya dalam konteks yang ringkas dan jelas. Atas dasar ini, uraian latar belakang makalah menentukan peristiwa yang akan diterbitkan peneliti, pernyataan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sifat sistematis makalah.

Bab II, Konsep Model Pembelajaran Kooperatif picture and picture, membahas tentang Konsep Model Pembelajaran Kooperatif picture and picture, Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif picture and picture, serta Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif picture and picture

Bab III yaitu strategi model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture yang berisikan langkah-langkah model pembelajaran picture and picture, sintaks dari model pembelajaran picture and picture.

Bab IV yaitu berkaitan dengan hubungan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture yang berisi analisis model pembelajaran kooperatif picture and

picture hubungannya dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dan Selanjutnya Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran